

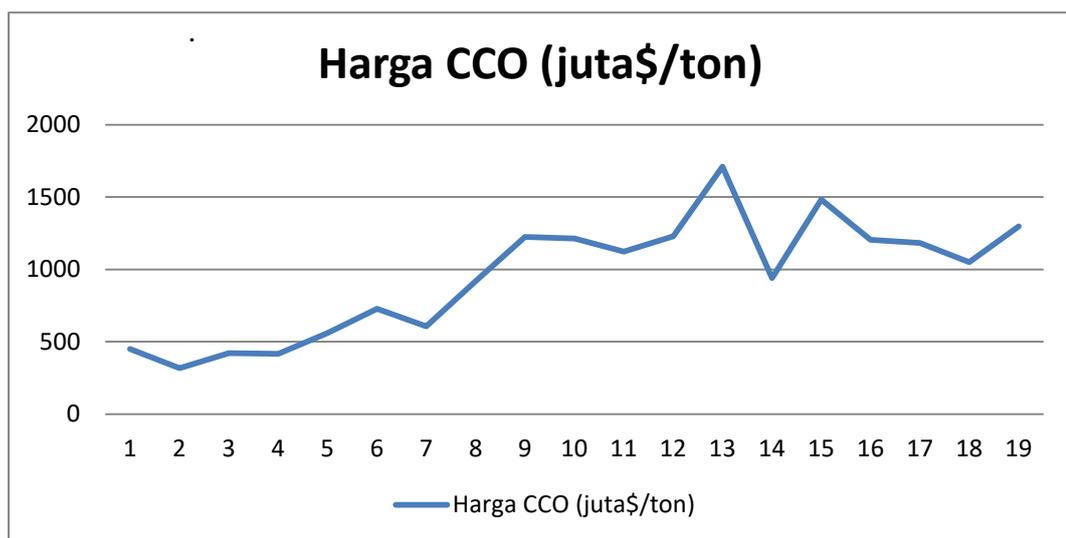
## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Trend Harga Dunia CCO, Luas Lahan Kelapa (Ha), Total produksi, dan Inflasi Terhadap Ekspor Crude Coconut Oil (CCO)

##### 5.1.1 Trend Harga Dunia CCO

Adapun trend harga dunia CCO selama periode tahun 2000 – 2018 adalah sebagai berikut :



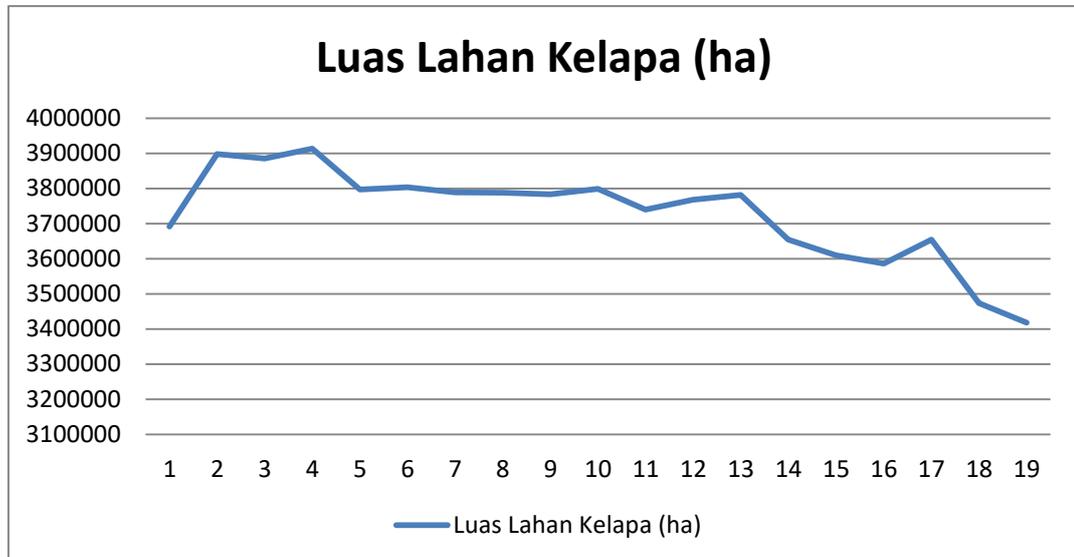
**Gambar 5.1 Harga CCO Tahun 2000-2018**

Trend harga dunia CCO selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif menuju kearah positif. Harga tertinggi CCO terjadi pada tahun 2014 sebesar 1.482 Juta\$/ton. Sedangkan harga terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 318 Juta\$/ton.

Trend harga dunia relatif terus naik dari tahun ke tahun dimana puncaknya terjadi di tahun 2014 yang disebabkan oleh turunnya produksi kelapa dari Negara-negara eksportir lain seperti Filipina karna terjadi kekeringan di Negara tersebut.

### 5.1.2 Trend Luas Lahan Kelapa (Ha)

Adapun trend luas lahan selama periode tahun 2000 – 2018 adalah sebagai berikut :



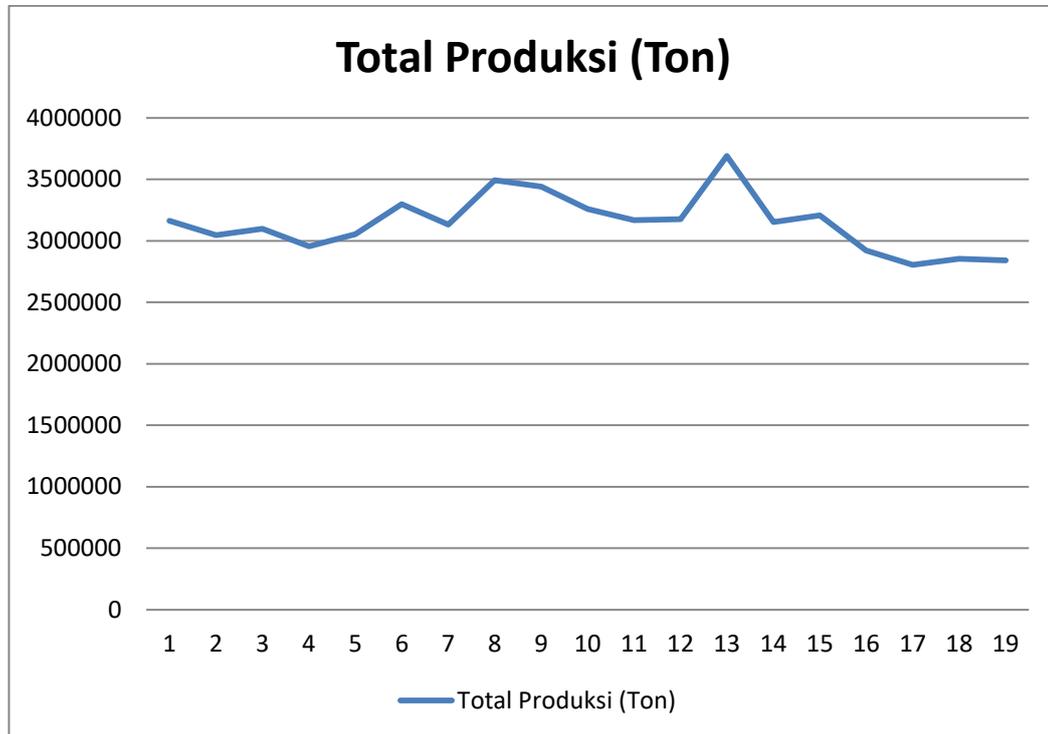
**Gambar 5.2 Luas Lahan Kelapa (Ha) Tahun 2000-2018**

Trend luas lahan (ha) selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif menuju kearah negatif. Besar luas lahan tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 3.913.130 (Ha). Sedangkan besar luas lahan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 3.473.230 (Ha).

Trend luas lahan kelapa terus turun dari tahun ketahun yang mana disebabkan karna terus bertambahnya penduduk Indonesia dimana terjadi Peralihan dari lahan perkebunan menjadi tempat tinggal dan lagi ditambah peralihan dari sektor perkebunan menjadi sektor industri.

### 5.1.3 Trend Total Produksi (Ton)

Adapun trend total produksi selama periode tahun 2000 – 2018 adalah sebagai berikut :



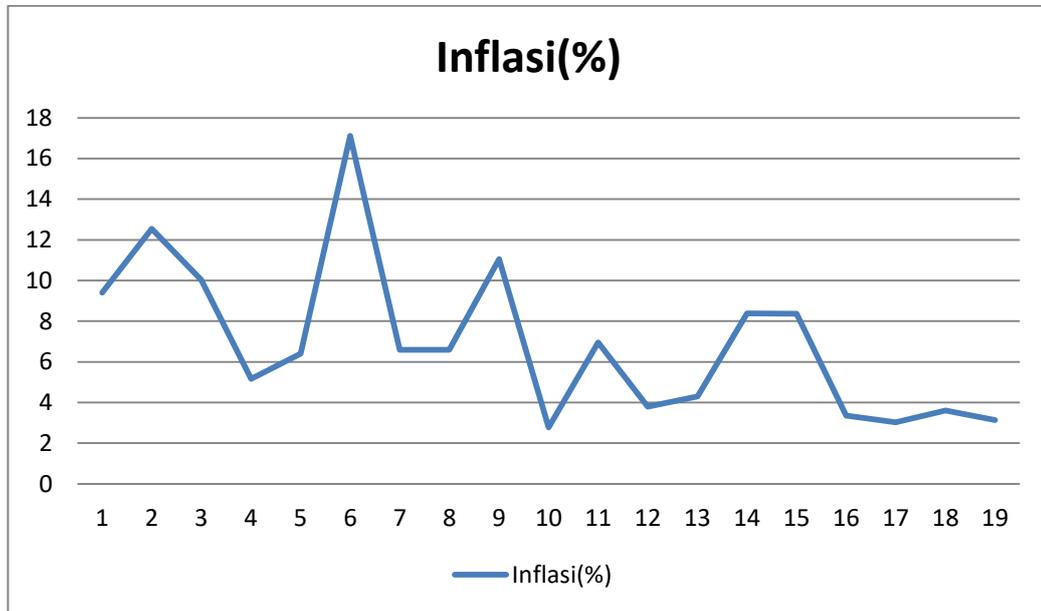
**Gambar 5.3 Total Produksi (Ton) Tahun 2000-2018**

Trend total produksi (ton) selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif. Total produksii tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 3.689.897 (ton). Sedangkan total produksi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2.804.170 (ton).

Trend Total Produksi relatif stabil dari tahun ke tahun dimana hanya sedikit berkurang, ini sudah cukup bagus dikarenakan walaupun luas lahan dari tahun ke tahun terus berkurang, produksi kelapa dalam negeri dapat tetap stabil setiap tahunnya.

### 5.1.4 Trend Inflasi

Adapun trend inflasi selama periode tahun 2000 – 2018 adalah sebagai berikut :



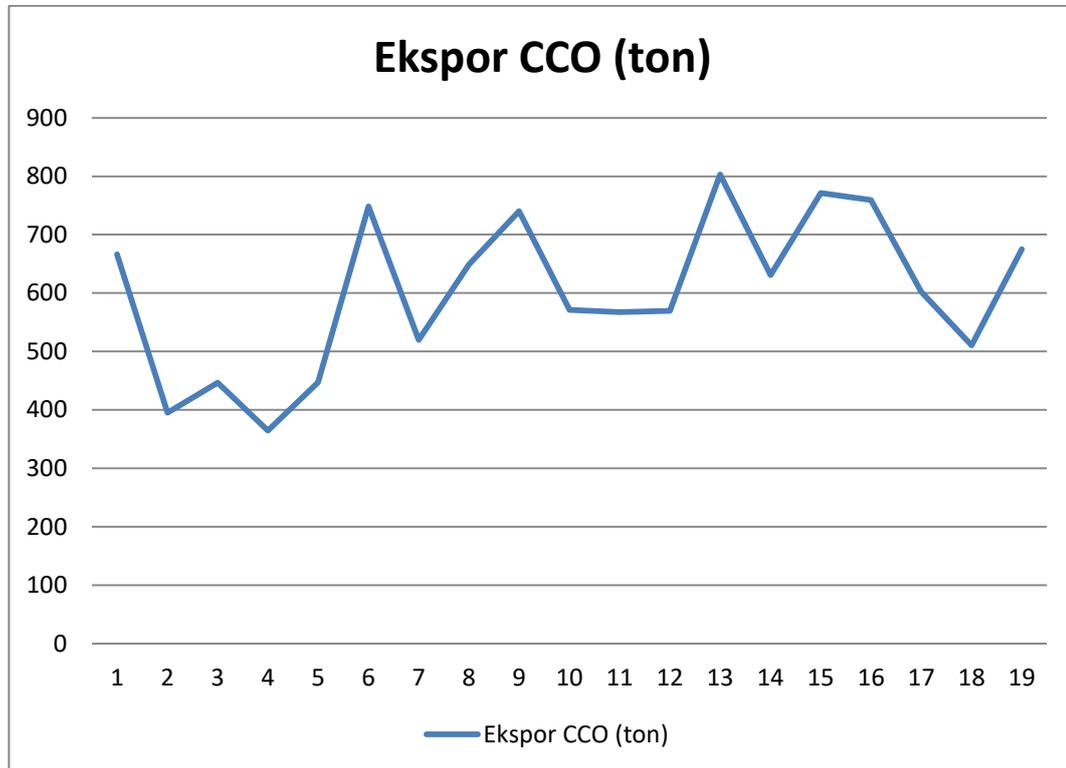
**Gambar 5.4 Inflasi Tahun 2000-2018**

Trend inflasi selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif kearah yang positif. Angka inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11 persen. Sedangkan angka inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,61 persen.

Trend inflasi dari tahun ke tahun relatif terus turun, hal ini cukup bagus untuk perekonomian Indonesia, selain itu hal ini dapat memicu naiknya volume ekspor Indonesia yang dikarenakan kenaikan harga yang menguntungkan untuk para pelaku ekspor.

### 5.1.5 Trend Ekspor CCO

Adapun trend Ekspor CCO selama periode tahun 2000 – 2018 adalah sebagai berikut :



**Gambar 5.5 Ekspor CCO (ton) Tahun 2000-2018**

Trend Ekspor CCO selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif. Ekspor CCO tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 802.947 (ton). Sedangkan Ekspor CCO terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 3364.820 (ton).

Trend Ekspor dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif namun menuju arah yang positif, dimana ekspor dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kebijakan ekspor, sarana dan prasarana suatu negara, harga internasional, luas lahan, total produksi, inflasi dll

## 5.2 Analisis Harga CCO Dunia, Luas Lahan, Total Produksi, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor CCO Indonesia

### 5.2.1 Estimasi Paramater OLS

**Tabel 5.1 Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas	Keputusan
C	39.79269	14.65306	0.0167	Signifikan
LOG(H)	0.244138	0.101167	0.0301	Signifikan
LOG(LH)	1.278067	-2.550646	0.0231	Signifikan
LOG(TP)	1.404973	2.241630	0.0417	Signifikan
INF	0.021473	2.285671	0.0384	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Tabel diatas menunjukkan hasil persamaan regresi berganda dari harga dunia (H), Luas lahan (LH), Total produksi (TP), dan Inflasi (INF) terhadap Exspor CCO (EX) pada tahun 2000-2018. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{LOG(EX)} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG(H)} + \beta_2 \text{LOG(LH)} + \beta_3 \text{LOG(TP)} + \beta_4 \text{INF} + \varepsilon_t$$

$$\text{LOG(EX)} = 39.79269 + 0.244138\text{H} - 3.259897\text{LH} + 1.404973\text{TP} + 0.021473\text{INF}$$

$$\text{Prob} = (0.0167) \quad (0.0301) \quad (0.0231) \quad (0.0417) \quad (0.0384)$$

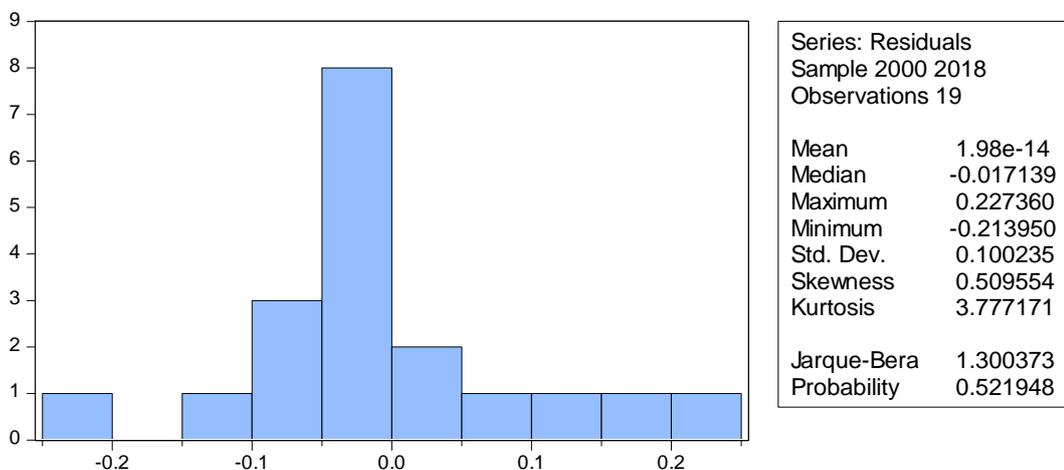
Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Harga dunia (H), Luas lahan (LH), Total produksi (TP), dan Inflasi (INF) terhadap Exspor CCO (EX) pada tahun 2000-2018. dengan menggunakan pendekatan model regresi berganda.

## 5.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel pengganggu atau residulnya memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Jarque-Berra* dengan nilai tabel *chi-square* ( $X^2$ ). Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai Prob. Jarque-bera hitung sebesar 0.521948 lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5$  persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 5.6 Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olahan data Eviews 9

### 5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Merupakan salah satu asumsi OLS jika variabel residualnya tidak sama. Uji heteroskedastisitas dimaksud untuk menguji varian gangguan ( $e$ ) tidak mengalami penyebaran yang sama, sehingga model yang sudah dibuat menjadi kurang efisien.

**Tabel 5.2 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

---

F-statistic	1.903013	Prob. F(4,14)	0.1659
Obs*R-squared	6.692052	Prob. Chi-Square(4)	0.1531
Scaled explained SS	5.045229	Prob. Chi-Square(4)	0.2827

---

---

Sumber : Hasil Olahan data Eviews 9

Tabel diatas menunjukkan nilai *chi-square* hitung sebesar 0.2827 yang diperoleh dari Obs\*R-squared. Sedangkan nilai tabel *prob. chi-square* pada model ialah  $0.2827 > \alpha = 5\% (0.05)$ , Karena *chi-square* hitung lebih besar dari nilai tabel *chi-square* maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana variabel independen pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel independen pada periode lainnya, dengan kata lain variabel independen tidak random atau korelasi diantara variabel yang berurutan dari data time series. Uji yang digunakan adalah *Breusch-Godfrey Serial Correlalation LM Test*. Berikut ini hasil uji autokorelasi :

**Tabel 5.3 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

---

F-statistic	2.378771	Prob. F(2,12)	0.1348
Obs*R-squared	5.394186	Prob. Chi-Square(2)	0.0674

---

---

Sumber : Sumber : Hasil Olahan data Eviews 9

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Obs\*R-squared (0.0674) > nilai tabel *chi-square* ( $X^2$ ) sebesar  $\alpha 5\%$  (0.05), artinya model terbebas dari autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk melihat adanya korelasi yang pasti diantara variabel bebas, dimana dalam kondisi ini variabel-variabel bebas tidak ortogonal. Variabel-variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

**Tabel 5.4 Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/31/20 Time: 01:39  
Sample: 2000 2018  
Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	214.7123	315808.5	NA
LOG(H)	0.010235	690.2839	3.504074
LOG(LH)	1.633456	550042.7	3.057094
LOG(TP)	0.392833	129291.1	2.825886
INF	8.83E-05	8.120071	1.798991

Sumber : Hasil Olahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil olahan data, nilai *Centered VIF* tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi.

### 5.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Harga Internasional, Luas lahan, Produksi CCO, dan Inflasi terhadap Ekspor CCO. Dari hasil regresi dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh nilai prob F hitung sebesar (0.000052) dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dimana  $\alpha = 5\%$  dengan nilai F tabel sebesar (0,5%). Dari nilai tersebut dimana F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0.000052 < 0.05\%$ ), artinya adalah  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Harga Internasional, Luas lahan, Produksi CCO, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor CCO.

#### Uji t Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu maka digunakan uji t. untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji t dengan tingkat signifikan 5 persen. dari hasil regresi diketahui t hitung masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Harga Internasional

Dari hasil regresi menggunakan eviews 9 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,41 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 5\%$ )  $df = 22$  untuk pengujian diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,10 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,41 > 2,10$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan probabilitas sebesar 0.0301. Artinya Harga Internasional berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CCO.

2. Variabel Luas Lahan

Dari hasil regresi menggunakan eviews 9 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,55 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 5\%$ )  $df = 22$  untuk pengujian diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,10 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,55 > 2,10$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan probabilitas sebesar 0.0231. Artinya Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CCO.

### 3. Variabel Produksi CCO

Dari hasil regresi menggunakan eviews 9 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,24 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 5\%$ )  $df = 22$  untuk pengujian diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,10 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,51 > 2,10$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan probabilitas sebesar 0.0417. artinya produksi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CCO.

### 4. Variabel Inflasi

Dari hasil regresi menggunakan eviews 9 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,28 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 5\%$ )  $df = 22$  untuk pengujian diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,10 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,28 > 2,10$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan probabilitas sebesar 0.0384. Artinya jumlah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CCO.

#### 5.2.4 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Berdasarkan pengujian model diperoleh koefisien determinan  $R^2$ , semakin tinggi koefisien determinasi atau mendekati satu maka akan semakin baik model tersebut dalam arti semakin besar kemampuan variabel independen sangat mempengaruhi perubahan variabel dependen.

**Tabel 5.5 Koefisien Determinan**

Variabel	Koefisien
R-squared	0.813996
Adjusted R-squared	0.760852

*Sumber : Hasil Olahan data Eviews 9*

Setelah dilakukan olahan data dengan Eviews 9 diperoleh nilai koefisien determinan  $R^2$  sebesar 0.813996 artinya bahwa 81 persen kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 18 persen lagi disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

#### 5.2.5 Interpretasi Hasil Olah Data

Dari hasil persamaan regresi model OLS (*Ordinary Least Square*) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dari hasil regresi olahan data menggunakan metode OLS (*ordinary least Square*) diperoleh nilai koefisien ekspor CCO sebesar 39.79269, artinya jika produksi CCO, luas lahan, nilai tukar, dan harga internasional diasumsikan tetap, maka volume ekspor CCO akan berkurang sebesar 39.8 persen.

2. Harga Internasional (X1), menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CCO Di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.244138, artinya jika harga meningkat sebesar 1% maka ekspor CCO akan meningkat sebesar 0.244138%, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah atau tetap.
3. Luas Lahan (X2), menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor CCO. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -3.259897, artinya jika Luas lahan meningkat sebesar 1%, maka ekspor CCO akan berkurang sebesar 3.259897%, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah atau tetap.
4. Produksi CCO (X3), menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor CCO. Hal ini dapat dilihat dengan koefisien regresi sebesar 1.404973, artinya jika produksi meningkat sebesar 1%, maka ekspor CCO akan meningkat sebesar 1.40497%, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap.
5. Inflasi (X4), menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor CCO, dengan koefisien regresi sebesar 0.021473, artinya Inflasi meningkat sebesar 1% , maka ekspor CCO akan meningkat sebesar 0.021473%, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap.

### **5.3 Analisis Ekonomi**

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian periode tahun 2000-2019 berikut ini adalah hasil interpretasi koefisien regresi variabel-variabel dalam model regresi berganda :

### **5.3.1 Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor CCO**

Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor CCO, dengan koefisien regresi sebesar 0.244138, yang berarti apabila Harga bertambah sebesar 1%, maka ekspor CCO akan bertambah sebesar 0.244138% dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Naiknya Harga CCO memicu naiknya volume ekspor yang akan di kirim ke luar negeri. Dalam hukum penawaran semakin tinggi harga barang maka barang yang ditawarkan akan semakin meningkat. Hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada domestik, maka jumlah komoditas yang di ekspor semakin banyak, (Sugiarto, 2005).

### **5.3.2 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Ekspor CCO**

Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor CCO, dengan koefisien regresi sebesar -3.259897, yang berarti apabila luas lahan bertambah sebesar 1% maka ekspor CCO akan berkurang sebesar 3.259897% dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Dilihat dari hasil penelitian penambahan luas lahan akan mengurangi ekspor karena lahan yang baru bertambah belum menghasilkan hasil yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu penambahan lahan menyebabkan persentasi ekspor menurun.

### **5.3.3 Pengaruh Total Produksi Terhadap Ekspor CCO**

Total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor CCO, dengan koefisien regresi sebesar 1.404973, yang berarti apabila produksi bertambah sebesar 1%, maka ekspor CCO akan bertambah sebesar 1.411457% dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Naiknya produksi CCO

memicu naiknya persediaan CCO dalam negeri, hal ini dapat meningkatkan nilai ekspor minyak kelapa mentah itu sendiri yang siap untuk di ekspor. Hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor meningkat dan begitu sebaliknya, (Sugiarto, 2005).

#### **5.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor CCO**

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor CCO, dengan koefisien regresi sebesar 0.021473, yang berarti meningkatnya inflasi sebesar 1 persen, maka ekspor CCO akan meningkat sebesar 0.021473 persen, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Yang berarti apabila harga barang CCO sedang mengalami kenaikan yang disebabkan oleh inflasi, hal ini sesuai dengan hukum harga penawaran ketika harga naik maka barang yang ditawarkan akan naik, kenaikan harga tersebut akan menguntungkan pelaku ekonomi oleh karena itu ketika terjadi inflasi pelaku ekonomi secara maksimal mengekspor barang ke luar negeri. Model permintaan dan penawaran digunakan untuk menentukan harga dan kuantitas yang terjual dipasar. Menurut Gregory Mankiw (2000) penawaran adalah kuantitas ditawarkan berhubungan positif dengan harga barang, kuantitas yang ditawarkan meningkat ketika harga meningkat, dan menurun ketika harga menurun, artinya kuantitas ekspor CCO dapat dilihat dari harga yang berlaku dipasar internasional, dan harga dipengaruhi oleh kondisi permintaan dan penawaran pasar internasional.